

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. CHAMP RESTO INDONESIA TBK PERIODE 2022-2024

Ria Febrianti¹, Achmad Wicaksono²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

32423009.student@unusida.ac.id, wicaksono405.akn@unusida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Champ Resto Indonesia Tbk using financial ratio analysis, motivated by the gap between revenue growth and declining financial performance as well as the limited post-Initial Public Offering (IPO) empirical evidence in Indonesia's food and beverage sector. Adopting a descriptive quantitative methodology, the study examines secondary data derived from the entity's annual reports between 2022 until 2024, sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis applies liquidity, solvency, activity, and profitability ratios to assess the company's financial condition and performance. The findings indicate weak liquidity, a debt-dominated capital structure with elevated financial risk, suboptimal asset utilization, and declining profitability, suggesting persistent financial pressure during the study period. This research contributes practically by offering insights for managerial improvements in capital structure and cost efficiency, and academically by enriching the literature on post-Initial Public Offering (IPO) financial performance evaluation in emerging markets.

Keywords: Financial Performance; Financial Ratio; PT Champ Resto Indonesia Tbk

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena mampu memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan secara komprehensif (Gina & Fadli, 2026). Melalui analisis rasio keuangan, pemangku kepentingan, baik manajemen maupun investor, dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya serta mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin tidak terlihat secara langsung dari laporan keuangan nominal. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan efektif digunakan sebagai dasar penetapan keputusan ekonomi serta pengevaluasian kinerja perusahaan di berbagai sektor industri.

Dalam praktiknya, peningkatan pendapatan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Fenomena ini kerap terjadi akibat meningkatnya beban operasional, biaya keuangan, maupun perubahan struktur permodalan perusahaan. Kondisi tersebut terlihat pada PT. Champ Resto Indonesia Tbk, yang dalam periode 2022-2024.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Champ Resto Indonesia Tbk. tahun 2022-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Laba Kotor	Pendapatan Operasi	Laba Bersih
2022	1.265.243.615.372	751.265.064.045	70.048.291.872	62.284.787.337
2023	1.425.953.229.663	885.458.117.079	59.259.904.393	21.351.657.262
2024	1.540.577.530.520	993.652.257.067	55.682.107.605	17.851.713.575

Sumber : Data sekunder diolah penulis dari Bursa Efek Indonesia (2026)

Dilihat dari tabel 1. laporan laba rugi PT Champ Resto Indonesia Tbk. tahun 2022-2024 mengindikasikan adanya peningkatan total pendapatan dan laba kotor setiap tahunnya. Namun demikian, peningkatan pendapatan dan laba kotor tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih. Laba bersih mengalami penurunan yang signifikan dari Rp62.284.787.337 pada tahun 2022 menjadi Rp21.351.657.262 pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi Rp17.851.713.575 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada efisiensi operasional, yang disebabkan meningkatnya beban operasional dan biaya usaha lainnya.

PT Champ Resto Indonesia Tbk. sendiri merupakan perusahaan yang beroperasi di sektor industri restoran dan makanan cepat saji di Indonesia. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010 dan beroperasi dengan nama Champ Group. Pada awal pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 8 Februari 2022, saham PT Champ Resto Indonesia Tbk. mengalami penurunan harga yang signifikan sekitar 6,47%. Selain itu, pada periode berikutnya, pergerakan saham PT Champ Resto Indonesia Tbk. sempat mendapatkan perhatian dari Bursa Efek Indonesia melalui penetapan status Unusual Market Activity (UMA).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Armansyah et al., (2025) menganalisis kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2020-2024 dan menemukan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan likuiditas yang cukup baik, terdapat tekanan pada rasio profitabilitas akibat meningkatnya beban usaha. Penelitian lain oleh Agustin & Umami, (2024) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan bahwa rasio keuangan mampu menggambarkan stabilitas kinerja perusahaan, namun analisis masih terbatas pada periode sebelum dinamika pasca-pandemi sepenuhnya terjadi. Selain itu, penelitian oleh Indrayadi & Aristantia, (2024) pada PT Integra Indocabinet Tbk menekankan pentingnya analisis tren rasio keuangan antarperiode, tetapi belum mengaitkannya dengan perubahan status perubahan di pasar modal.

Meski demikian, terdapat keterbatasan pada penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar studi cenderung memfokuskan pada sektor manufaktur dan ritel, sementara kajian pada sektor restoran yang telah menjadi perusahaan terbuka masih relatif terbatas. Selain itu, studi-studi sebelumnya umumnya tidak mengaitkan perubahan kinerja keuangan dengan peristiwa penting di pasar modal seperti *Initial Public Offering (IPO)* atau *Unusual Market Activity (UMA)*, yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal, sentimen investor, serta pola pengelolaan biaya dan pendapatan perusahaan.

Dengan demikian, terdapat gap yang menunjukkan kebutuhan akan kajian yang lebih komprehensif terhadap perusahaan yang baru *go public* di sektor restoran, seperti PT Champ Resto Indonesia Tbk, terutama pada periode pasca *Initial Public Offering (IPO)* dan dengan data terbaru (2022-2024). Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mutakhir mengenai hubungan antara dinamika pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

Kondisi tersebut menyebabkan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Champ Resto Indonesia Tbk Periode 2022-2024” penting untuk dilakukan. Representasi kondisi finansial perusahaan yang lebih mendalam diharapkan dapat dihasilkan melalui penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak manajemen, investor, serta pemangku kepentingan terkait dalam melakukan pengevaluasian terhadap performa keuangan perusahaan.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Rasio Keuangan

Atul et al., (2022) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antarpos dalam laporan keuangan melalui perhitungan pembagian antar nilai keuangan. Penerapan rasio keuangan memungkinkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya likuiditas, solvabilitas, efektivitas perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan, menurut Munawir (2014:64) dalam Destiani & Hendriyani (2022) rasio mencerminkan perbandingan antara dua pos keuangan tertentu, yang melalui penerapan analisis rasio memungkinkan diperolehnya gambaran mengenai kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan gambaran mengenai suatu kondisi keuangan, perusahaan dapat mengetahui melalui penggunaan analisis rasio keuangan sebagai metode analisis, baik dari sisi kekuatan maupun kelemahannya, sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, rasio keuangan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis utama berdasarkan tujuan analisisnya, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Desriyunia et al., 2023).

1. Rasio Likuiditas

Tingkat kapasitas perusahaan dalam menjaga kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek dapat diukur melalui rasio likuiditas. Keterkaitan rasio likuiditas dengan neraca terlihat dari penggunaan unsur-unsur data dalam laporan posisi keuangan sebagai dasar perhitungannya. (Anismadiyah, 2021).

a. *Current Ratio*

Penilaian terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar. Rasio ini berkaitan langsung dengan kinerja keuangan karena mencerminkan margin keamanan bagi kreditur jangka pendek, dengan standar industri umum $\geq 1,5 - 2,0$ kali. Rasio di bawah standar mengindikasikan potensi masalah likuiditas,

sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Merepresentasikan efektivitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek melalui pengendalian aset paling likuid tanpa memperhatikan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran likuiditas yang lebih konservatif dan berkaitan erat dengan kualitas aset lancar perusahaan, dengan standar industri umum $\geq 1,00$ kali. Nilai rasio di atas standar menunjukkan perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Menunjukkan sejauh mana kas dan setara kas perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berkaitan dengan kesiapan perusahaan menghadapi kewajiban mendesak, dengan standar industri umum $\geq 0,5$ kali. Besaran nilai yang melampaui batas ideal diindikasikan sebagai cerminan atas keberadaan dana menganggur yang belum didayagunakan secara optimal..

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik jangka pendek hingga jangka panjang. Melalui rasio solvabilitas, dapat dinilai struktur permodalan yang tepat antara penggunaan dana ekuitas dan pendanaan berbasis utang. (S. Lestari & Wicaksono, 2023).

a. Debt to Asset Ratio

Menunjukkan besarnya kontribusi utang dalam membiayai total aset perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan tingkat risiko keuangan perusahaan, dengan standar industri umum $\leq 50\%-60\%$. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil risiko gagal bayar dalam jangka panjang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Mengevaluasi besarnya rasio antara akumulasi kewajiban terhadap modal bersih yang dikelola. Rasio ini berkaitan dengan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan mengelola struktur pendanaan, dengan standar industri umum $\leq 1,0 - 2,0$ kali. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berfungsi sebagai sarana mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Rasio aktivitas menggambarkan penghasilan yang dihasilkan dari

suatu perusahaan dapat dilihat melalui efektivitas pemanfaatan aktiva (Dewi, 2021).

a. *Inventory Turn Over*

Menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui tingkat perputarannya dalam satu periode, dengan standar industri umum $\geq 5 - 8$ kali per tahun tergantung sektor.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Menunjukkan efektivitas pemanfaatan aktiva tetap melalui tingkat perputaran dana yang ditanamkan selama satu periode. Nilai yang tinggi mencerminkan pemanfaatan aset tetap yang optimal, dengan standar industri umum $\geq 1,0$ kali.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan mencerminkan efisiensi operasional secara keseluruhan, dengan standar industri umum $\geq 1,0$ kali.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya, khususnya dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan laba (Rahayu et al., 2025).

a. *Net Profit Margin*

Menunjukkan persentase perolehan laba bersih dari efektivitas penjualan perusahaan. Standar industri umumnya berkisar $\geq 5\% - 10\%$.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets*

Mengukur tingkat efisiensi perolehan laba dari seluruh penggunaan aset perusahaan. Standar industri umumnya berkisar $\geq 5\%$.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Menunjukkan efektivitas perolehan laba melalui pemanfaatan modal sendiri. Standar industri umumnya berkisar $\geq 10\% - 15\%$.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator utama dalam mengevaluasi sejauh mana sumber daya yang dimanfaatkan dan dikelola perusahaan untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan berjalan dengan baik. Menurut Hutabarat (2020:2) dalam Sarapi et al., (2022), berpendapat bahwa kinerja keuangan dipahami sebagai hasil evaluasi yang digunakan menilai seberapa jauh aktivitas keuangan perusahaan telah dijalankan sesuai

dengan kebijakan dan aturan keuangan yang berlaku. Sementara itu, Jumingan (2014:239) dalam Destiani & Hendriyani, (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pengumpulan hingga penggunaan dana, yang umumnya diukur melalui indikator permodalan, likuiditas, dan kemampuan menghasilkan laba.

Analisis kinerja keuangan perusahaan berfungsi sebagai indikator pencapaian keuangan perusahaan melalui berbagai aspek yang mencakup aliran pendapatan, beban operasional, komposisi liabilitas perusahaan, pengelolaan asset, serta tingkat pengembalian investasi. Analisis kinerja keuangan tidak hanya penting dilakukan pada satu periode saja, tetapi perlu juga meliputi beberapa tahun mendatang guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan berkelanjutan (D. A. Lestari et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

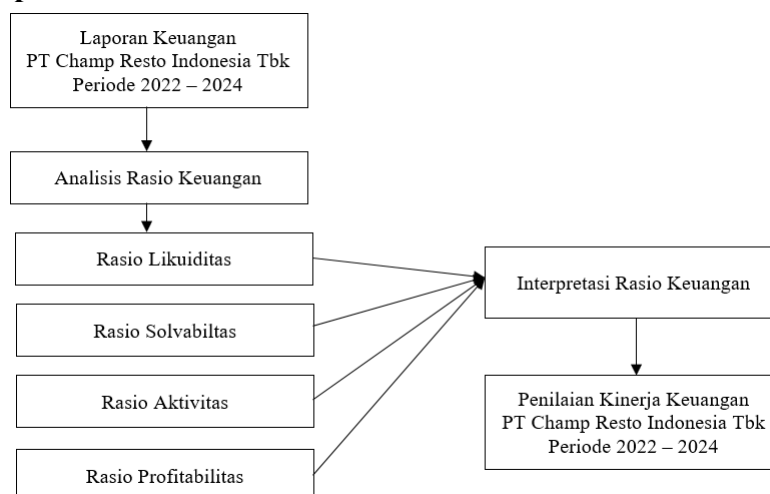
Berikut penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan analisis rasio keuangan di Indonesia.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian
Agustin & Umami (2024)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Hasil menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik dan kinerja keuangan yang relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada rasio profitabilitas	Memiliki kesamaan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja, namun pada objek dan sektor industri berbeda.
Bintang (2025)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2023	Ditemukan adanya kekuatan pada rasio likuiditas, namun profitabilitas mengalami tekanan akibat peningkatan beban usaha.	Mendukung penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja, namun belum mengkaji fenomena pasca IPO dan UMA.
Armansyah et al. (2025)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2020-2024	Menunjukkan kinerja likuiditas yang baik, namun profitabilitas mengalami fluktuasi akibat peningkatan biaya operasional	Relevan dengan fenomena laba menurun meski pendapatan meningkat, namun sektor ritel berbeda.

Sumber : Data diolah penulis (2026)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber : Data diolah oleh penulis (2026)

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Champ Resto Indonesia Tbk dalam kurun waktu 2022-2024. Pendekatan kuantitatif deskriptif menurut Sahir (2021:6) merupakan metode penelitian yang digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data berbentuk angka yang dianalisis. Pendekatan ini dipilih karena jenis data yang dianalisis bersifat numerik dan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Champ Resto Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang berjalan di sektor industri restoran dan jasa penyedia makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada laporan keuangan PT Champ Resto Indonesia Tbk. Data sekunder menurut Sugiyono (2013:137) dapat diartikan sebagai sumber data tidak langsung yang merujuk pada data yang diperoleh peneliti bukan dari sumber utama, melainkan melalui media perantara seperti pihak lain dan dokumen tertulis. Perolehan data ini bersumber dari laporan keuangan yang dirilis secara resmi melalui portal Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat situs (www.idx.co.id).

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini diimplementasikan melalui perhitungan beragam rasio keuangan guna menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Champ Resto Indonesia Tbk.

Rasio	Tahun		
	2022	2023	2024
<i>Current Ratio</i>	0,54	0,34	0,32
<i>Quick Ratio</i>	0,43	0,25	0,22
<i>Cash Ratio</i>	0,23	0,11	0,10

Sumber : Data diolah penulis

Mengacu pada tabel 2, nilai *current ratio* PT Champ Resto Indonesia Tbk selama periode 2022-2024 tercatat berada di bawah 1, dimana pada tahun 2022, rasio ini mencapai 0,54 yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 kewajiban jangka pendek didukung oleh Rp0,54 aset lancar. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 0,34 dan penurunan Kembali berlanjut pada tahun 2024 dengan nilai Rp0,32 dengan rata-rata sebesar 0,40. Kondisi tersebut mengindikasikan keterbatasan kapabilitas entitas dalam mengonversi aset lancar guna memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek secara optimal. Apabila dibandingkan dengan penelitian Lestari et al (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memiliki *current ratio* diatas 1, maka likuiditas PT Champ Resto Indonesia Tbk berada di posisi kurang baik. Penurunan *current ratio* mengindikasikan meningkatnya tekanan likuiditas, seiring dengan meningkatnya aset lancar yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan liabilitas lancar.

Nilai *quick ratio* perusahaan memperlihatkan kecenderungan menurun selama periode pengamatan. Sepanjang tahun 2022, rasio ini menyentuh level Rp0,43, sebuah kondisi yang merepresentasikan bahwa ketersediaan aktiva lancar di luar persediaan hanya sebesar Rp0,43 untuk menanggulangi setiap Rp1,00 kewajiban lancar perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2023 angka tersebut turun menjadi Rp0,25 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 0,22 dengan rata-rata 0,30. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan masih memiliki keterbatasan likuiditas apabila kewajiban jangka pendek harus dipenuhi tanpa melibatkan persediaan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang menunjukkan *quick ratio* di atas standar minimum, maka kondisi likuiditas PT Champ Resto Indonesia Tbk tergolong lebih lemah. Rendahnya *quick ratio* mencerminkan bahwa likuiditas perusahaan sangat terikat pada perputaran persediaan, yang berpotensi menimbulkan resiko likuiditas apabila terjadi penurunan penjualan.

Sedangkan *cash ratio* PT Champ Resto Indonesia Tbk relatif rendah dan menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022 rasio tercatat sebesar 0,23, dimana nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap Rp1,00 utang lancar hanya ditopang dengan Rp0,23 kas dan setara kas. Selanjutnya, nilai rasio tercatat mengalami penurunan menjadi 0,11 pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 0,10 pada tahun 2024, dengan nilai rata-rata sebesar 0,15. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam tekanan likuiditas, karena jumlah kas dan setara kas yang dimiliki belum dapat diakomodasi secara menyeluruh untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Berbeda dengan temuan Lestari et

al. (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memiliki *cash ratio* di atas 1 dan dikategorikan sangat baik, kondisi PT Champ Resto Indonesia Tbk menunjukkan keterbatasan kas dalam melengkapi kewajiban jangka pendek. Rendahnya *cash ratio* mencerminkan keterbatasan likuiditas kas perusahaan dalam menghadapi kewajiban pendek secara langsung.

Secara terintegrasi, penurunan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mengindikasikan bahwa tekanan likuiditas PT Champ Indonesia Tbk tidak hanya berasal dari struktur aset lancar, tetapi juga dari lemahnya posisi kas perusahaan, sehingga likuiditas sangat bergantung pada perputaran persediaan. Kondisi ini meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila terjadi gangguan operasional, perlambatan penjualan, atau peningkatan beban usaha. Oleh karena itu, manajemen perlu memberikan perhatian pada pengelolaan modal kerja, khususnya pengendalian liabilitas jangka pendek, peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan, serta penguatan posisi kas melalui efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Upaya perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas likuiditas perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan di masa mendatang.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Champ Resto Indonesia Tbk.

Rasio	Tahun		
	2022	2023	2024
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,62	0,75	0,74
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,90	3,01	2,84

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3, nilai *debt to asset ratio* menunjukkan peningkatan dari 0,62 pada tahun 2022 dengan artian penggunaan utang senilai Rp0,62 membiayai setiap Rp1,00 aset. Posisi ini mengalami kenaikan menjadi 0,75 pada tahun 2023, yang kemudian diikuti penurunan menjadi 0,74 pada tahun 2024, yang berarti setiap Rp1,00 aset ditopang oleh Rp0,74 utang, dengan rata-rata sebesar 0,70. Kenaikan rasio tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan aset perusahaan semakin didominasi oleh sumber dana yang berasal dari utang. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memiliki rasio utang terhadap aset lebih rendah, maka tingkat risiko keuangan PT Champ Resto Indonesia Tbk relatif lebih tinggi. Tidak menutupnya kewajiban jangka panjang akibat dari laba yang dihasilkan tidak cukup menyebabkan tingginya rasio tersebut sehingga mengindikasikan meningkatnya resiko keuangan.

Pada *debt to equity ratio* menunjukkan peningkatan yang patut diperhatikan dari 1,90 pada tahun 2022 dengan artian setiap Rp1,00 modal dijamin oleh Rp1,90 utang menjadi 3,01 pada tahun 2023 dengan artian setiap Rp1,00 modal dijamin Rp3,01 utang. Selanjutnya sedikit menurun menjadi 2,84 pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 modal didukung oleh Rp2,84 utang, dengan rata-rata sebesar 2,58. Rasio ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih didominasi oleh utang

dibandingkan modal sendiri. Dibandingkan dengan hasil penelitian Lestari et al. (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang memiliki *debt to equity ratio* lebih indah, kondisi PT Champ Resto Indonesia Tbk menunjukkan tingginya leverage perusahaan. Hal ini mengindikasikan meningkatnya beban risiko keuangan dan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

Secara terintegrasi, tingginya nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa penggunaan utang PT Champ Resto Indonesia Tbk belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan tekanan keuangan dan memperkuat temuan pada rasio likuiditas sebelumnya. Struktur permodalan yang lebih bertumpu pada utang berpotensi mempersempit fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan operasional. Oleh karena itu, manajemen perlu mengevaluasi kebijakan pendanaan dengan menyeimbangkan proporsi utang dan modal sendiri, mengendalikan penambahan utang, serta meningkatkan efisiensi penggunaan dan pinjaman. Melalui inisiatif ini, mitigasi terhadap kerentanan aspek keuangan diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi perusahaan yang lebih efektif di masa mendatang.

Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT Champ Resto Indonesia Tbk.

Rasio	Tahun		
	2022	2023	2024
<i>Inventory Turn Over</i>	16,46 kali	13,42 kali	13,13 kali
<i>Fixed Asset Turn Over</i>	4,65 kali	3,73 kali	3,63 kali
<i>Total Asset Turn Over</i>	1,55 kali	1,35 kali	1,41 kali

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 4, nilai *inventory turn over* pada tahun 2022 tercatat sebesar 16,46 kali dengan artian persediaan perusahaan mengalami perputaran sebanyak 16,46 kali dalam satu tahun. Selanjutnya, rasio mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 13,42 kali pada tahun 2023 dan 13,13 kali pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 14,34 kali. Temuan ini berbeda dengan penelitian Lestari et al. (2024) pada PT Diamond Food Indonesia Tbk yang menunjukkan perputaran persediaan yang lebih stabil. Penurunan ini mengindikasikan melambatnya perputaran persediaan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan persediaan atau penurunan efektivitas penjualan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada efisiensi operasional dan biaya penyimpanan.

Pada *fixed asset turn over* di tahun 2022 sebesar 4,65 kali yang berarti setiap Rp1,00 aset tetap mampu memperoleh penjualan sebesar Rp4,65. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 3,73 kali dan kembali menurun 3,63 kali pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 4,00 kali. Kondisi ini membuktikan bahwa perusahaan masih menghadapi keterbatasan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap untuk mendukung peningkatan penjualan. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan aset tetap yang belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan.

Pada tahun 2022, perusahaan mencatat total *asset turn over* sebesar 1,55 kali, yang mengindikasikan kemampuan aset dalam menciptakan penjualan sebesar Rp1,55 untuk

setiap Rp1,00 aset yang digunakan. Sepanjang periode 2023, rasio tersebut terdepresiasi ke angka 1,35 kali, sebelum akhirnya menunjukkan pemulihan menjadi 1,41 kali pada 2024, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,44 kali. Dibandingkan dengan total *asset turnover* PT Diamond Food Indonesia Tbk pada penelitian Lestari et al. (2024) yang hasilnya kurang memuaskan, efisiensi pemanfaatan aset PT Champ Resto Indonesia Tbk relatif lebih rendah. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2024, secara keseluruhan rasio ini menunjukkan bahwa pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan belum berjalan efisien dan masih memerlukan peningkatan.

Secara keseluruhan, penurunan *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, dan total *asset turnover* PT Champ Resto Indonesia Tbk selama periode 2022 – 2024 menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan persediaan dan aset perusahaan belum optimal. Melambatnya perputaran persediaan mengindikasikan adanya peningkatan persediaan yang tidak diimbangi dengan efektivitas penjualan, sementara penurunan *fixed asset turnover* mencerminkan bahwa penambahan aset tetap belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Kondisi tersebut secara terintegrasi berdampak pada rendahnya total *asset turnover*, yang mengindikasikan keterbatasan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk mewujudkan penjualan secara efisien. Oleh karena itu, manajemen perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset tetap, serta mengevaluasi aset yang kurang produktif agar kinerja operasional dan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Rasio Profitabilitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Champ Resto Indonesia Tbk

Rasio	Tahun		
	2022	2023	2024
<i>Net Profit Margin</i>	4,92%	1,50%	1,16%
<i>Return on Assets</i>	7,62%	2,02%	1,64%
<i>Return on Equity</i>	23,18%	8,08%	6,29%

Sumber : Data diolah penulis

Mengacu pada tabel 5, nilai *net profit margin* pada tahun 2022 tercatat sebesar 4,92% dimana setiap Rp1,00 penjualan mampu memperoleh laba bersih sejumlah Rp0,049. Memasuki periode 2023, rasio tersebut menunjukkan penurunan ke level 1,50%, yang kemudian berlanjut dengan devaluasi hingga menyentuh angka 1,16% pada tahun 2024, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,53%. Berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari et al. (2024) yang menemukan margin laba lebih tinggi. Penurunan ini menandakan menurunnya efektivitas perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba, yang mengindikasikan meningkatnya beban operasional dan biaya usaha.

Pada *return on assets* di tahun 2022 sebesar 7,62% tercatat bahwa setiap Rp1,00 aset mampu menghasilkan laba bersih sejumlah Rp0,076. Pada tahun 2023, rasio ini menurun menjadi 2,02% dan kembali menurun 1,64% pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 3,76%. Jika dibandingkan dengan penelitian Lestari et al. (2024), tingkat pengembalian aset PT Champ Resto Indonesia Tbk lebih rendah. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan aset dan laba bersih, yang berdampak pada merosotnya

efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aset guna menghasilkan keuntungan secara optimal.

Pada *return on equity* di tahun 2022 sebesar 23,18% membuktikan bahwa setiap Rp1,00 modal dapat memperoleh laba bersih sebanyak Rp0,232. Pada tahun 2023 menurun menjadi 8,08% dan kembali menurun menjadi 6,29% pada tahun 2024, dengan rata-rata sebesar 12,52%. Dibandingkan dengan penelitian Lestari et al. (2024), *return on equity* PT Champ Resto Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam menciptakan nilai tambah bagi investor. Kondisi ini mengindikasikan melemahnya efektivitas pengembalian modal bagi pemegang saham, sehingga dapat memengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor di masa depan.

Penurunan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* selama periode 2022 – 2024 menunjukkan melemahnya profitabilitas PT Champ Resto Indonesia Tbk, yang menandakan bahwa penjualan, aset, dan modal belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Penurunan margin laba mencerminkan meningkatnya beban operasional, yang berdampak langsung pada rendahnya pengembalian aset dan modal, sehingga memperkecil nilai tambah bagi pemegang saham dan menurunkan daya tarik perusahaan bagi investor, akibatnya perusahaan menghadapi tekanan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan apabila kondisi ini terus berlanjut. Oleh karena itu, manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mengoptimalkan penggunaan aset, sementara perusahaan disarankan memfokuskan strategi pada perbaikan margin laba dan kinerja aset agar profitabilitas dapat kembali meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil evaluasi rasio keuangan PT Champ Resto Indonesia Tbk sepanjang periode 2022-2024, perusahaan ini masih menghadapi tantangan struktural, terutama terkait tingginya ketergantungan pada utang serta belum optimalnya efisiensi operasional dan profitabilitas. Temuan ini memberikan kontribusi berupa insight pasca- *Initial Public Offering (IPO)* bahwa tambahan dana yang diperoleh perusahaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, sehingga justru menuntut pengelolaan struktur modal dan biaya yang lebih disiplin agar risiko keuangan dapat dikendalikan.

Dari sisi manajerial, perusahaan perlu menata kembali struktur permodalan dengan menekan penggunaan utang dan memperkuat sumber pendanaan internal, disertai upaya efisiensi biaya dan optimalisasi aset. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu objek perusahaan dengan periode pengamatan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas dan masih membuka peluang bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan perusahaan dan horizon waktu yang lebih panjang.

REFERENSI

- Agustin, L., & Umami, N. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2020-2023. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi Justika*, 04(02), 63–70. <https://doi.org/10.31294/justika.v4i2.7550>
- Anismadiyah, V. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media

Sains Indonesia.

- Armansyah, D., Ananda, F., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2), 283–300. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1118>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *e-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Bintang, K. D. O. (2025). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2023. *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 196–203. <https://doi.org/10.54951/sintama.v5i2.817>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, N. S. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Gina, N. M., & Fadli, A. A. Y. (2026). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 9(1), 58–66. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/58170>
- Indrayadi, S. A., & Aristantia, S. E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Integra Indocabinet Tbk Periode 2020-2023. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 272–284. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i2.1717>
- Lestari, D. A., Wicaksono, A., & Pramesari, F. T. (2024). Financial Performance Analysis Using Financial Ratios at PT Diamond. *International Economic and Finance Review (IEFR)*, 3(1), 51–67. <https://doi.org/10.56897/iefr.v3i1.45>
- Lestari, S., & Wicaksono, A. (2023). Analysis of financial reports based on liquidity, solvency and profitability ratios to assess financial performance in cooperative konsumen dokma nahdlatul ulama sidoarjo. *Jurnal Mantik*, 3(7), 1872–1881.
- Rahayu, D. S., Wicaksono, A., Muzakki, K., & Fahriani, D. (2025). The Influence of Green Accounting and Profitability on The Coal Industry in 2019-2023. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 10(1), 46–63. <https://doi.org/10.30996/jea17.v10i1.13089>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 Financial Performance Measurement Analysis Using Economic Value Added (. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 399–406. <https://unsrat.ac.id>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.